

ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI SDN 066656 MEDAN

Polintan Rehulina Sembiring¹⁾, Paska Sriulina Tarigan²⁾, Nova Betania Manik³⁾

¹⁾²⁾³⁾Universitas Quality, Indonesia

Corresponding author: polintanrehulinasem@gmail.com

ABSTRAK

Media pembelajaran audio visual memudahkan siswa untuk memahami materi dari yang sifatnya abstrak ke yang lebih konkrit sehingga siswa mampu memahami materi pelajaran dengan baik dengan demikian hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kegiatan penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Teknik pengumpulan data melalui kegiatan observasi, dokumentasi dan wawancara pada guru kelas. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian penggunaan media pembelajaran audio visual terbukti sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPA, selain itu juga terdapat keterlibatan faktor internal dan eksternal dalam hal kegiatan belajar siswa di kelas.

Kata kunci: Media Pembelajaran, Audio Visual

ABSTRACT

Audio visual learning media makes it easier for students to understand material from the abstract to the more concrete so that students are able to understand the subject matter well, thereby improving student learning outcomes. This research aims to analyze the activities of using learning media in improving student learning outcomes. Data collection techniques through observation, documentation and interviews with class teachers. This research uses a qualitative descriptive approach. Based on research results, the use of audio-visual learning media has proven to be very effective in improving science learning outcomes, apart from that, there is also the involvement of internal and external factors in terms of student learning activities in class.

Keywords: Learning Media, Audio Visual

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan bangsa. Sehingga kondisi belajar yang optimal sangatlah menentukan keberhasilan kegiatan pembelajaran. Tujuan dari pendidikan adalah mengembangkan potensi dan

mencerdaskan siswa dengan lebih baik. Dengan tujuan ini, diharapkan mereka yang memiliki pendidikan dengan baik dapat memiliki kreativitas, pengetahuan, kepribadian, mandiri dan menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab. Pendidikan juga memiliki fungsi diantaranya adalah mengembangkan kemampuan, membentuk watak, kepribadian agar siswa dapat menjadi pribadi yang lebih baik.

Langkah yang harus dilakukan guru untuk mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan adalah dengan mengoptimalkan pembelajaran. Cara untuk mengoptimalkan pembelajaran

adalah dengan menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Asyhar (2020:27) menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari suatu sumber belajar secara terencana, sehingga terjadi lingkungan belajar yang mendukung dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif. Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan minat dan keinginan yang baru, motivasi dan rangsangan kegiatan belajar bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa sehingga akan membantu keefektifan proses pembelajaran dalam penyampaian pesan dan isi pembelajaran. Media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan memadatkan informasi. Apabila guru dalam pembelajaran tidak menggunakan media melainkan hanya dengan menggunakan metode ceramah, maka siswa akan merasa jenuh dan membosankan.

Jenis media pembelajaran yang dapat mendorong siswa dalam pembelajaran adalah media audio visual. Rusman (2012:63) menjelaskan bahwa media audio visual yaitu media yang merupakan kombinasi audio dan visual atau bisa disebut media pandang dengar. Contoh dari media audio visual adalah program video/televise pendidikan, video/televise instruksional, dan program slide suara. Pendapat lain juga disampaikan oleh Ramli Abdullah (2012:85) menyatakan bahwa media audio visual adalah seperangkat media yang secara serentak dapat menampilkan gambar dan suara dalam satu waktu yang bersamaan dan berisi pesan-pesan pembelajaran. Media pembelajaran ini mempunyai lebih dari satu komponen sehingga merupakan integrasi dari dua unsur yang dapat menampilkan suara dan gambar bergerak

secara bersamaan yang telah direncanakan dan dirancang sedemikian rupa secara sistematis untuk tujuan atau keperluan terutama dalam membantu menunjang memperlancar dalam proses pembelajaran.

Belajar dengan menggunakan media audio visual, siswa dapat lebih mudah memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Penerapan media audio visual berpengaruh besar. Media pembelajaran harus menarik perhatian siswa sehingga siswa mempunyai motivasi belajar. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan media audio visual dengan video yang ditayangkan pada LCD proyektor disenangi oleh siswa dan selain itu juga siswa lebih semangat belajar dan cepat memahami materi yang diberikan oleh guru dan meringankan beban guru dalam mengajar di kelas.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu konten pembelajaran di sekolah. Tujuan pembelajaran IPA adalah untuk membekali siswa dengan pengetahuan, ide dan konsep tentang lingkungan alam, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah, termasuk investigasi, persiapan dan ideasi. Pengajaran IPA sampai saat ini belum mencapai standar yang diinginkan, hal ini dikarenakan pembelajaran IPA masih bersifat monoton dan menggunakan metode ceramah serta penugasan. Perlu dilakukan perbaikan untuk mengatasi masalah tersebut dengan cara sistem pembelajaran yang didukung oleh perkembangan teknologi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di SDN 066656 Medan pembelajaran masih dilakukan dengan menggunakan media buku/LKS dan papan tulis, sehingga saat pembelajaran siswa menjadi kurang fokus dan cenderung mengabaikan penjelasan dari guru. Berdasarkan permasalahan tersebut maka penggunaan media pembelajaran diperlukan untuk membantu guru dalam menjelaskan materi pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran audio visual penting bagi siswa, dikarenakan

dengan menggunakan media pembelajaran audio visual memudahkan siswa untuk memahami materi dari yang sifatnya abstrak ke yang lebih konkrit sehingga siswa mampu memahami materi pelajaran dengan baik sehingga hasil belajar menjadi lebih baik. Media pembelajaran berupa media audio visual merupakan pilihan yang efektif dan cocok bagi siswa karena dapat menyerap dan mencerna pelajaran guru dengan cara melihat dan mendengarkannya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif sederhana dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara semi terstruktur, yaitu jenis wawancara *in depth interview* yang bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih dalam dan terbuka. Wawancara semi terstruktur memberi peluang pada peneliti untuk mengeksplorasi lebih dalam jawaban informan pada setiap pertanyaan yang disampaikan. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Pada proses analisis ini, data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data dikumpulkan dalam observasi dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka dalam penelitian teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah kualitatif berupa observasi terhadap siswa serta wawancara dengan guru. Dari hasil observasi maka didapatkan nilai siswa berdasarkan tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Hasil Ulangan Harian IPA di kelas V SDN 066656 Medan

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai Ulangan Harian
1	Fildan Aulia	L	60
2	Albert Karuniawan Haloho	L	80
3	Halha Jaya	L	75
4	Marinus Laia	L	90
5	Jefri Tri Anugrah Waruwu	L	78
6	Firansu Hulu	L	95
7	Falasia Fitri Waruwu	P	55
8	Ari Situmorang	L	90
9	Sekar Ayu Svahrani	P	80
10	Clariza Eissa Fira	P	85
11	Enjel Sapari Roswita Giana	P	88
12	Lestari Claudia Sitanggang	P	78
13	Seci Seljanda	P	90
14	Silvia Maharani Br Sembiring	P	88
15	Putri Andini Silitonga	P	50
16	Svifa Anegrani	P	85
17	Nur Zilhan Fashri	P	75
18	Natasya Damera Butar-Butar	P	75
19	Iyoria Kayana S H Br Sianipar	P	90
20	Nazerial Iqbal	L	78
21	Ivis Gibsima	L	80
22	Inaya Wulandari	P	100
23	Amanda Kirana Putri	P	95
Jumlah			1860
Kata-rata			80,87

Dari observasi 23 siswa maka diperoleh nilai ulangan harian dengan rata-rata 80,87. Diantaranya yang mendapatkan nilai rendah 2,26% (3 orang), nilai sedang 10,34% (6 orang) dan nilai tinggi 83,40% (14 orang), sehingga dominan subjek penelitian yang berada pada tingkat penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap hasil belajar berada pada kategori tinggi. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan pada penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap hasil belajar siswa kelas V di SDN 066656 Medan. Hal ini menunjukkan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar, siswa antusias terhadap penggunaan proyektor dalam learning video. Media pembelajaran audio visual mampu menjadikan materi pembelajaran lebih cepat diterima siswa dengan baik dan menarik minat belajar siswa sehingga hasil belajar siswa meningkat dan siswa merasa termotivasi, hal ini dapat mempengaruhi tingkat hasil belajar IPA siswa yang tinggi.

Penggunaan media pembelajaran audio visual yang dilakukan oleh guru memiliki hubungan yang disebabkan nilai IPA kurang memuaskan di kelas V SDN 066656 Medan. Dari hasil wawancara menurut guru terdapat 2 faktor, yaitu; internal dan eksternal. Faktor Internal diantaranya (1) kurangnya kesadaran dan kemandirian siswa dalam belajar, (2) siswa kurang fokus dalam kegiatan belajar, (3) siswa kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran IPA, (4) kurangnya pemahaman siswa terhadap soal cerita, (5) kurangnya kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan penyelesaian masalah soal IPA. Adapun faktor eksternalnya meliputi diantaranya (1) kurangnya dukungan orang tua terhadap perkembangan belajar siswa, (2) sebagian guru belum beradaptasi dengan teknologi terhadap cara mengajar siswa di kelas, (3) guru kurang mampu mengendalikan suasana kelas dengan baik, (4) sarana prasarana yang disediakan sekolah kurang memadai, (5) siswa merasa jenuh dengan gaya mengajar guru

yang monoton.

Solusi yang dijelaskan dan diterapkan oleh peneliti kepada guru dengan menggunakan media pembelajaran audio visual yang diputar saat proses belajar berlangsung menggunakan proyektor. Hasil belajar siswa terhadap pembelajaran IPA sangat memuaskan dengan nilai rata-rata 80,68 dari 24 siswa. Rata-rata tersebut telah mencapai KKM sehingga sesuai dengan harapan guru. Faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah kesadaran dan kemandirian siswa dalam belajar, dukungan orang tua juga diperlukan untuk ikut serta dalam membantu proses siswa belajar, seperti memberi pemahaman lebih terkait materi pembelajaran di rumah dengan mendampingi siswa mengulang kembali pembelajaran di sekolah agar dapat membangun kemampuankognitif siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dengan memanfaatkan media pembelajaran audio visual menggunakan proyektor di kelas V SDN 066656 Medan dinilai sudah efektif, dikarenakan hasil belajar siswa berada di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Terdapat 2 faktor penyebab nilai siswa selama ini masih di bawah kkm yaitu faktor internal dan eksternal. Upaya yang harus dilakukan untuk mendukung proses belajar siswa adalah dengan menggunakan media pembelajaran audio visual di kelas, meningkatkan kesadaran dan kemandirian siswa, serta bantuan dan dampingan orang tua untuk ikut serta membantu proses belajar siswa di rumah. Dianjurkan untuk sekolah dapat memberikan fasilitas penunjang proses belajar siswa dengan memberikan pelatihan dan pengembangan profesional

untuk guru dalam hal penggunaan media pembelajaran yang lebih kreatif.

Saran

Berdasarkan penelitian ini, hal yang perlu dikembangkan kembali adalah perencanaan yang harus maksimal, menggunakan desain gambar yang mencolok berwarna-warni dan menarik pada bagian awal dan akhir sebelum penayangan film, kemudian tambahkan video interaktif untuk kegiatan refleksi siswa dan guru harus senantiasa membimbing dan mendampingi dengan baik saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Lestari, Novia. 2020. *Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif*. Klaten: Lakeisha.
- Mawardi. 2021. *Desain Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta. Samudra Biru.
- Abdullah, Ramli. 2012. *Pembelajaran Berbasis Pemanfaatan Sumber Belajar*. Didaktika, 12 (2):216-231.
- Asyhar, Rayanda. 2020. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2020. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina. 2014. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Bandung: CV. Alfabeta.